



Beranda &gt; Opini &gt;

# Mimpikan Koperasi Maju Berkelanjutan: Kuatkan Dulu Partisipasi Anggota!



Warta Kita

November 29, 2023



Mengikuti Pra RAT merupakan salah satu bentuk partisipasi anggota dalam koperasi.

**KOPERASI** yang berkelanjutan sangat ditentukan oleh partisipasi anggotanya. Partisipasi sebenarnya memiliki makna yang luas.

Seringkali banyak yang menganggap bahwa partisipasi hanya sebatas memanfaatkan layanan. Padahal, ada dimensi partisipasi yang lainnya.

Banyak ditemui koperasi yang mengalami kesulitan melakukan regenerasi struktur kepengurusan dikarenakan sulit menemukan kader aktivis yang potensial. Tidak banyak anggota yang siap untuk menjadi pengurus ataupun aktivis yang perannya krusial dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini karena banyak anggota yang memahami dimensi partisipasi secara terbatas.

Berangkat dari fenomena tersebut, lalu muncul sebuah pertanyaan: *“Sebaiknya dengan cara apa anggota berpartisipasi dalam koperasi?”*

Jochen Ropke, salah seorang pakar koperasi dunia mendefinisikan partisipasi anggota dalam 3 bentuk, yaitu:



### 1. Partisipasi dalam pengkontribusiian atau mobilisasi sumber daya manusia.

Bentuk partisipasi yang pertama ini artinya setiap anggota koperasi menyediakan *daya* (ide, pemikiran, ketrampilan, jejaring), *rasa* (termasuk solidaritas dan loyalitas), dan *karsa* (keinginan) yang dimilikinya untuk pengembangan koperasi.

### 2. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Bentuk partisipasi yang kedua mensyaratkan anggota untuk terlibat aktif dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring koperasi.

### 3. Partisipasi dalam pemanfaatan layanan (manfaat) koperasi.

Bentuk partisipasi yang ketiga adalah penggunaan layanan (produk) koperasi oleh anggota. Ketika anggota berpartisipasi dalam penggunaan produk, maka anggota akan menerima manfaat bagi anggota (misalkan: pembagian SHU berdasarkan proporsi penggunaan layanan).

Ketiga bentuk partisipasi tersebut perlu dimaksimalkan dari waktu ke waktu. Pertama-tama, tanpa adanya mobilisasi sumber daya manusia (SDM) anggota, tidak ada basis usaha koperasi (apalagi perkembangan koperasi). Ketika sudah ada SDM namun Koperasi tidak mampu mengenali dan mengintegrasikan potensi SDM anggotanya, maka koperasi akan *stagnan* dan kurang berkembang. Sementara itu, tanpa adanya proses pengambilan keputusan yang kurang melibatkan peran anggota, maka koperasi tidak punya arah pengembangan dan tidak terkontrol. Bahkan, lebih parah lagi, koperasi kesulitan untuk mengenali kebutuhan anggotanya. Akibatnya, anggota menjadi kurang tertarik menggunakan layanan koperasi. Selanjutnya, kekurangaktifan anggota dalam menggunakan produk juga mengancam keberlanjutan koperasi.

Dalam memahami partisipasi anggota, baik jika kita menilik pemikiran salah satu pakar ekonomi komunitas bernama Bina Agarwal yang mencoba membangun tipologi partisipasi dalam organisasi komunitas berdasarkan pengalaman risetnya dan kajian terhadap sejumlah studi sebelumnya terkait partisipasi dalam organisasi.

Klasifikasi partisipasi menurut Argawal terbagi menjadi 6 kelompok berikut:

#### 1. *Partisipasi nominal*

Partisipasi nominal merupakan keikutsertaan dalam organisasi. Dalam konteks koperasi, sejauh anggota sudah menjadi anggota organisasi, maka dia sudah berpartisipasi secara nominal. Biasanya partisipasi nominal ini juga disertai dengan partisipasi dalam menggunakan layanan.

#### 2. *Partisipasi pasif*

Partisipasi pasif merupakan kondisi dimana anggota koperasi mampu mengakses hasil pengambilan keputusan, namun tanpa mengungkapkan pendapat. Dalam konteks koperasi, sebagai contoh, anggota iku menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan mendengarkan keputusan, namun tidak menyuarakan pendapatnya atau komunitas anggota yang diwakilinya.

#### 3. *Partisipasi konsultatif*



Partisipasi konsultatif merupakan kondisi dimana anggota dimintai bersuara terkait pengambilan keputusan tertentu, namun tidak dijamin pendapatnya akan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

#### *4. Partisipasi spesifik dalam kegiatan*

Partisipasi spesifik merupakan kondisi dimana anggota diajak terlibat dalam kegiatan spesifik yang dikerjakan oleh organisasi. Dalam konteks koperasi, anggota dilibatkan aktivis yang membantu kegiatan pengembangan organisasi (misalnya pembuatan konsep bisnis, riset, pembuatan manual operasional) ataupun kegiatan operasional (misalnya promosi, pendidikan, pemberdayaan, penanganan kredit)

#### *5. Partisipasi aktif*

Partisipasi aktif merupakan kondisi dimana anggota secara sukarela dan mampu mengungkapkan pendapat dan ide-idenya serta memulai inisiatif-inisiatif dalam organisasi.

#### *6. Partisipasi interaktif (memberdayakan)*

Partisipasi interaktif merupakan kondisi dimana anggota memiliki kemampuan bersuara dan mempengaruhi keputusan organisasi. Dalam konteks koperasi, bentuk partisipasi ini seringkali mensyaratkan anggota untuk duduk dalam struktur organisasi koperasi atau setidaknya menjadi aktivis yang memiliki akses dalam forum pengambilan keputusan organisasi.

Klasifikasi partisipasi menurut Agrawal dapat menjadi sarana untuk mengukur kualitas partisipasi anggota. Dari tingkatannya, partisipasi nominal memang menjadi level yang paling dasar. Sementara itu, semakin mengarah ke partisipasi interaktif, maka levelnya menjadi semakin tinggi dan mencerminkan kualitas partisipasi anggota yang semakin baik.

Masing-masing koperasi akan semakin baik jika mampu melakukan pemetaan terkait tingkat partisipasi anggotanya berdasarkan keenam tipe partisipasi di atas. Dari hasil pemetaan tersebut, pengurus akan semakin mudah merumuskan target, kebijakan, dan langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi anggota. Dengan pemetaan tersebut, pengurus dapat mengidentifikasi kader-kader pengurus koperasi dengan tingkat kualitas partisipasi yang tinggi.

Partisipasi anggota memang menjadi kunci dari sebuah koperasi untuk mencapai tujuannya. Semakin tinggi partisipasi anggota, semakin tinggi kemungkinan koperasi untuk maju berkembang dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara berkelanjutan. Jadi, mari anggota koperasi, berpartisipasi dengan optimal!





**Stephanus Eri Kusuma**

**Dosen Program Studi Ekonomi**

**Universitas Sanata Dharma**

*Editor: L Sukamta*

**SEBARKAN**

---

Pos sebelumnya  
Belajar Merawat Kerukunan, FKUB Cirebon Lakukan Studi  
Tiru Ke Klaten

---

**POS TERKAIT**

